



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Panduan Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2024

COP29/CMP19/CMA6/SBSTA6₁/SBI6₁

Disusun oleh: Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)





Tentang Panduan Ini

Panduan COP29/CMP19/CMA6/SBSTA61/SBI61 merupakan salah satu dokumen yang disusun oleh **Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)** setiap tahunnya. Tahun 2024, panduan ini terdiri dari beberapa agenda yang akan dibahas pada sesi COP29, CMP19, CMA6, SBSTA61 dan SBI61.

Dokumen ini memuat latar belakang munculnya masing-masing agenda pembahasan, *timeline* proses yang dimandatkan pada COP28 yang lalu, serta status pembahasan terakhir dari agenda yang dimaksud, sebelum COP29 dimulai.

Kami berharap, panduan ini dapat membantu para pihak yang menggunakannya, untuk mendapatkan informasi terkait dengan beberapa agenda pembahasan di COP29 mendatang.

Daftar Singkatan

ABSN	: <i>Advisory Board of the Santiago Network</i>
AC	: <i>Adaptation Committee</i>
AGN	: <i>African Group of Negotiators</i>
AHWP	: <i>Ad Hoc Work Programme on NCQG</i>
AILAC	: <i>Independent Alliance of Latin America and the Caribbean</i>
AOSIS	: <i>Alliance of Small Island States</i>
BTR	: <i>Biennial Transparency Report</i>
CAF	: <i>Cancun Adaptation Framework</i>
CBAM	: <i>Carbon Border Adjustment Mechanism</i>
CBDR-RC	: <i>Common But Differentiated Responsibilities And Respective Capabilities</i>
CMA	: <i>Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Paris Agreement</i>
CMP	: <i>Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Kyoto Protocol</i>
COP	: <i>Conference of the Parties</i>
EIG	: <i>Environmental Integrity Group</i>
ENDC	: <i>Enhanced Nationally Determined Contribution</i>
EUDR	: <i>European Union Deforestation Regulation</i>
ExCom	: <i>Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</i>



Daftar Singkatan



GAP	: <i>Gender Action Plan</i>
GGA	: <i>Global Goal on Adaptation</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
GST	: <i>Global Stocktake</i>
HLMD	: <i>High Level Ministerial Dialogue</i>
ICAO	: <i>International Civil Aviation Organization</i>
IMO	: <i>International Maritime Organization</i>
IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
KCI	: <i>Katowice Committee of Experts on the Impacts of the Implementation of Response Measures</i>
KemenPPPA	: Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak
LDCs	: <i>Least Developed Countries</i>
LDF	: <i>Loss and Damage Fund</i>
LDFA	: <i>Loss and Damage Funding Arrangements</i>
LMDC	: <i>Like-Minded Developing Countries</i>
LT-LEDS	: <i>Long-Term Low-Emission Development Strategies</i>
LWPG	: <i>Lima Work Programme on Gender</i>
MWP	: <i>Mitigation Work Programme</i>



Daftar Singkatan

NAP	: <i>National Adaptation Plan</i>
NCQG	: <i>New Collective Quantified Goal on Climate Finance</i>
NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
NWP	: <i>Nairobi Work Programme</i>
RAN GPI	: <i>Rencana Aksi Nasional Gender dan Perubahan Iklim</i>
SBI	: <i>Subsidiary Body for Implementation</i>
SBs	: <i>Subsidiary Bodies</i>
SBSTA	: <i>Subsidiary Body for Scientific and Technological Advice</i>
SCF	: <i>Standing Committee on Finance</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SIDS	: <i>Small Island Developing States</i>
SNLD	: <i>Santiago Network for Loss and Damage</i>
TC	: <i>Transitional Committee</i>
TED	: <i>Technical Expert Dialogue</i>
UAE JTWP	: <i>United Arab Emirates Just Transition Work Programme</i>
UNFCCC	: <i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
WIM	: <i>Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</i>



Cakupan Agenda dalam Panduan ini



01 Mitigasi

- *Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme*
- *Response Measures*

02 Just Transition

- *United Arab Emirates Just Transition Work Programme*

03 Adaptasi

- *Global Goal on Adaptation*
- *Adaptation Committee*
- *Nairobi Work Programme on Impacts, Vulnerability, and Adaptation to Climate Change*
- *National Adaptation Plans*

04 Kehilangan dan Kerusakan (Loss and Damage)

- *Warsaw International Mechanism for Loss and Damage*
- *Santiago Network for Loss and Damage under the Warsaw International Mechanism*
- *Loss and Damage Fund and Funding Arrangements*




05 Gender dan Perubahan Iklim

06 New Collective Quantified Goal (NCQG)

Agenda (1)

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
<u>Agenda Item 6a dan 6b: Adaptation Committee</u>	<u>Agenda Item 8: Report of the forum on the impact of the implementation of response measures</u>	<u>Agenda Item 5: United Arab Emirates Just Transition Work Programme</u>	<u>Agenda item 5a: Global Goal on Adaptation</u>	<u>Agenda Item 7: Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme</u>
<u>Agenda Item 7: Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</u>		<u>Agenda Item 6: Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme</u>	<u>Agenda Item 5b dan 5c: Adaptation Committee</u>	<u>Agenda Item 8: United Arab Emirates Just Transition Work Programme</u>
<u>Agenda Item 7: Santiago Network for Loss and Damage under the Warsaw International Mechanism</u>		<u>Agenda Item 9a: Global Goal on Adaptation</u>	<u>Agenda Item 6: Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</u>	<u>Agenda Item 11a: Global Goal on Adaptation</u>
<u>Agenda Item 8e: Loss and Damage Fund and Funding Arrangements</u>		<u>Agenda Item 9b dan 9c: Adaptation Committee</u>	<u>Agenda Item 7: Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme</u>	<u>Agenda Item 11b dan 11c: Adaptation Committee</u>
<u>Agenda Item 12: Report of the Forum on the Impact of the Implementation of Response Measures</u>		<u>Agenda Item 10: Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</u>	<u>Agenda Item 8: United Arab Emirates Just Transition Work Programme</u>	<u>Agenda Item 11d: National Adaptation Plans</u>

Agenda (2)

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
<u>Agenda Item 14: Gender and Climate Change</u>		<u>Agenda Item 10: Santiago Network for Loss and Damage under the Warsaw International Mechanism</u>		<u>Agenda Item 13: Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</u>
<u>Mandated Event: Nairobi Work Programme on Impacts, Vulnerability and Adaptation to Climate Change</u>		<u>Agenda Item 11a: New Collective Quantified Goal on Climate Finance</u>		<u>Agenda Item 17: Gender and Climate Change</u>
		<u>Agenda Item 11e: Loss and Damage Fund and Funding Arrangements</u>		
		<u>Agenda Item 14: Report of the forum on the impact of the implementation of response measures</u>		





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

An aerial photograph of a wind farm in a rural landscape. A long, straight canal or road runs through the center, flanked by vibrant, multi-colored agricultural fields. A series of white wind turbines are lined up along the right side of the canal, receding into the distance under a clear blue sky.

Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme
CMA6 Agenda Item 6; SBI6₁ Agenda Item 7; SBSTA6₁ Agenda Item 7



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Latar Belakang

Pada sesi CMA3, bersamaan dengan pelaksanaan COP26 pada tahun 2021 di Glasgow, para Pihak sepakat untuk **membentuk *Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme* untuk meningkatkan ambisi dan implementasi aksi mitigasi iklim pada dekade ini** ([Decision 1/CMA.3, paragraf 27](#)).

Pada tahun 2022, melalui [Decision 4/CMA.4](#), para Pihak menyepakati beberapa poin terkait *Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme*, antara lain:

- Dimulai setelah CMA4/COP27 hingga CMA8 (2026)
- Dilaksanakan dua dialog global di bawah *work programme* setiap tahunnya dan *investment-focused events*.
- Laporan tahunan berisi kompilasi hasil dialog global dipresentasikan pada *Annual high-level ministerial round table on pre-2030 ambition* oleh *co-chairs*, dimulai dari CMA *round table* kedua (2023)



Perkembangan Pembahasan *Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme*

CMA3

Decision 1/CMA.3

- Menekankan bahwa para Pihak perlu meningkatkan upaya kolektif untuk mengurangi emisi GRK melalui percepatan aksi dan implementasi aksi mitigasi di tingkat domestik;
- Memutuskan untuk membentuk suatu *work programme* untuk meningkatkan ambisi dan implementasi aksi mitigasi pada dekade ini;
- Memutuskan untuk melaksanakan *annual high-level ministerial round table on pre-2030 ambition*, dimulai saat CMA4

CMA4

Decision 4/CMA.4

- Memutuskan bahwa *work programme* dioperasionalkan melalui pertukaran informasi, pandangan, dan ide;
- Memutuskan bahwa implementasi *work programme* dimulai pada CMA4 hingga CMA8 (2026), dengan pandangan untuk mengadopsi keputusan terkait keberlanjutan *work programme*.
- Memutuskan bahwa *work programmed* dilaksanakan di bawah CMA;
- Memutuskan bahwa akan ada dua dialog global yang akan dilaksanakan setiap tahun, satu sebelum sesi rutin SBs pertama (Juni) dan satu sebelum sesi rutin SBs kedua (November).

CMA5

Decision 4/CMA.5

- Mendorong para pihak untuk menyampaikan pandangan melalui submisi terkait dengan topik setiap dialog melalui *submission portal* sebelum 1 Februari 2024
- Mendorong para Pihak, pengamat, dan *non-Party stakeholders* untuk memberikan pandangannya terkait peluang, praktik terbaik, *actionable solutions*, tantangan, dan hambatan terkait topik dialog melalui *submission portal*, setidaknya 4 minggu dari sesi dialog
- Meminta Sekretariat untuk menyiapkan sebuah laporan tahunan yang berisi kompilasi hasil dari dialog untuk pertimbangan CMA, SBI, SBSTA, sebagaimana *Decision 4/CMA.4* paragraf 15.



Submisi

Decision 4/CMA.4 Paragraf 12

Topik yang diusulkan untuk dibahas dalam dialog

1. **Arab Group** > Perencanaan kota hijau, bahan konstruksi yang berkelanjutan
2. **African Group of Negotiators (AGN)** > Mengatasi hambatan dan tantangan regional serta negara dalam pengembangan energi terbarukan
3. **Least Developed Countries (LDCs)** > Integrasi target NDC dengan komitmen *net zero emission*, transisi global dari bahan bakar fosil, meningkatkan solusi energi terbarukan, dan mobilisasi sumber daya keuangan
4. **Environmental Integrity Group (EIG)** > Mempercepat teknologi rendah/ *net zero emission*, transisi dari bahan bakar fosil, meningkatkan daya saing pasar, dan mendorong inovasi teknologi dan penelitian
5. **Indonesia** > Aksi mitigasi karbon biru pada ekosistem laut termasuk peran pentingnya ekosistem laut sebagai penyerap dan penyimpan GRK, dan pengembangan hidrogen yang menghasilkan rendah emisi sebagai penyimpan energi yang dihasilkan dari energi terbarukan
6. **Like-Minded Developing Countries (LMDC)** > Perencanaan kota dan penggunaan lahan.
7. **Amerika Serikat** > Memaksimalkan efisiensi energi di bangunan baru.



Submisi

Decision 4/CMA.4 Paragraf 14

Peluang, praktik terbaik, solusi, tantangan, dan hambatan yang relevan dengan topik dialog



Tantangan dan Hambatan:

Alliance of Small Island States (AOSIS) > wilayah yang kecil, ketergantungan pada bahan bakar fosil, keterbatasan SDM, kondisi cuaca yang ekstrim.



Peluang:

AOSIS > Pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, mengintegrasikan energi terbarukan ke sistem perkotaan, penerapan *smart city*, dan keterlibatan masyarakat lokal.

Uni Eropa > Perlunya peningkatan SDM sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan melakukan dekarbonisasi.

Timeline Agenda Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme

COP28/CMA5 to SBs60	SBs60	SBs60 - SBs61 (COP29/CMA6)	SBs61, COP29, CMA6
<p>Mendorong para pihak untuk menyampaikan pandangan melalui submisi terkait dengan topik setiap dialog melalui <i>submission portal</i> sebelum 1 Februari 2024 (Decision 4/CMA.5 paragraf 7)</p>	<p>Meminta SBs untuk mempertimbangkan progres, termasuk temuan inti, kesempatan dan hambatan dalam mengimplementasikan <i>work programme</i>, dimulai dari sesi SBs60 (Juni 2024) hingga sesi SBs65 (November 2026) (Decision 4/CMA.5 paragraf 13)</p>	<p>Memutuskan akan dilaksanakan dua dialog global sebagai bagian dari <i>work programme</i>, satu dilaksanakan sebelum sesi SBs pertama (Juni), satu dilaksanakan sebelum sesi SBs kedua (November), dan dialog global ini dilaksanakan dengan format <i>hybrid</i>.</p>	<p>Sepakat untuk melanjutkan pertimbangan terkait submisi yang telah disampaikan (<i>this matter</i>) di SB61 dengan merekomendasikan <i>draft decision</i> untuk konsiderasi dan adopsi oleh CMA 6 <i>session</i> > (SB 60/Paragraf 7)</p>
<p><i>Co-chairs</i> dari <i>work programme</i> memutuskan dan mengkomunikasikan topik dari masing-masing dialog pada 1 Maret 2024 (Decision 4/CMA.5 paragraf 8).</p>			
<p>Mendorong para Pihak, pengamat, dan <i>non-Party stakeholders</i> untuk memberikan pandangannya terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i>, tantangan, dan hambatan terkait topik dialog melalui submission portal, setidaknya 4 minggu dari sesi dialog (Decision 4/CMA.5, paragraf 9)</p>			
<p>Memutuskan akan dilaksanakan dua dialog global sebagai bagian dari <i>work programme</i>, satu dilaksanakan sebelum sesi rutin SBs pertama (Juni), satu dilaksanakan sebelum sesi rutin SBs kedua (November), dan dialog global ini dilaksanakan dengan format <i>hybrid</i></p>		<p>Meminta sekretariat untuk menyiapkan sebuah laporan tahunan yang berisi kompilasi hasil dari dialog untuk pertimbangan CMA, SBI, SBSTA (Decision 4/CMA.5, paragraf 12).</p>	<p>Dilaksanakan <i>Annual high-level ministerial round table on pre-2030 ambition</i> sesuai dengan (decision 1/CMA.3, paragraf 31), pada tanggal 18 November 2024 mendatang.</p>

Pembahasan Dialog
Global di bawah *Sharm
el-Sheikh Mitigation
Ambition and
Implementation Work
Programme*



1

Third global dialogue and the second investment-focused event under the Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme (27-29 Mei 2024)

Topik: Perkotaan: Bangunan dan Sistem Perkotaan

Poin-poin diskusi, di antaranya:

- Mengurangi Emisi Operasional (pada pemanas, pendingin, dan peralatan)
- Merancang Bangunan untuk Efisiensi (Retrofit, Konstruksi Baru)

[Laporan Pertemuan Ketiga](#)

2

Fourth global dialogue and the second investment-focused event under the Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme (4-5 Oktober 2024)

Topik: Sistem Perkotaan dan Bangunan

Poin-poin diskusi, di antaranya:

- Perencanaan Spasial, Rendah Karbon, dan Infrastruktur
- Elektrifikasi dan Peralihan ke Sumber Daya yang Nol Emisi
- Peningkatan Penyimpanan Karbon melalui Infrastruktur Hijau dan Biru

[Laporan Pertemuan Ke-empat \(halaman 19\)](#)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

UAE Just Transition Work Programme (UAE JTWP)

CMA6 Agenda item 5; SBI6₁, Agenda item 8; SBSTA6₁, Agenda item 8



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

UAE *Just Transition Work Programme*

Latar Belakang

Merujuk pada [Decision 1/CMA.4 paragraf 52](#), para Pihak sepakat untuk **membentuk *Work Programme on Just Transition*** guna mendiskusikan *pathways* untuk mencapai target Persetujuan Paris pada Artikel 2, paragraf 1, dalam konteks Artikel 2.

Kemudian, para Pihak juga sepakat untuk melaksanakan ***annual high-level ministerial round table on just transition***, dimulai dari sesi CMA5 ([Decision 1/CMA.4, paragraf 53](#))

Pada sesi CMA5, melalui [Decision 3/CMA.5](#), para Pihak telah menyepakati elemen-elemen dalam *work programme*. Poin-poin yang disepakati, di antaranya:

- Implementasi UAE JTWP dimulai setelah sesi CMA5 dan dipertimbangkan keberlanjutannya saat CMA8 (November 2026)
- Dilaksanakan dua dialog per tahun, satu dilaksanakan sebelum sesi rutin SBs pertama (Juni) dan satu dilaksanakan sebelum sesi rutin SBs kedua (November)

Setelah sesi CMA5/COP28, *just transition work programme* disebut sebagai UAE *Just Transition Work Programme*



Timeline UAE Just Transition Work Programme

Pasca COP28 – SBs60	SBs60	SBs60-COP29	SBs61/COP29/CMA6
<p>Para Pihak diminta untuk menyerahkan submisi terkait pandangannya mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan dan topik untuk dialog di bawah <i>work programme</i>, tidak melewati 15 Februari 2024 melalui submission portal (Decision 3/CMA.5 paragraf 6)</p>	<p>Dialog tahunan pertama dalam format <i>hybrid</i> (2-3 Juni 2024) dengan topik: “<i>Just transition pathways to achieving the goals of the Paris Agreement through NDCs, NAPs and LT-LEDS</i>”.</p> <p>(Decision 3/CMA.5 paragraf 5)</p>	<p>Para Pihak, <i>observer</i>, para pemangku kepentingan non-Pihak juga diminta untuk menyerahkan submisi tentang pandangannya tentang peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i>, tantangan dan hambatan yang berkaitan dengan topik dialog yang telah diputuskan (Decision 3/CMA.5, paragraf 8)</p>	<p>SBSTA dan SBI dijadwalkan untuk mengajukan <i>decision draft</i> terkait UAE JTWP di CMA 6 pada November 2024 untuk pertimbangan dan kemungkinan adopsi pada CMA6. (Decision 3/CMA.5 paragraf 4)</p>
<p><i>Chairs</i> dari SBs akan memutuskan dan mengkomunikasikan topik-topik yang akan dibahas pada setiap dialog (Decision 3/CMA.5, paragraf 7)</p>			
<p>Para Pihak, <i>observer</i>, para pemangku kepentingan non-Pihak juga diminta untuk menyerahkan submisi tentang pandangannya tentang peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i>, tantangan dan hambatan yang berkaitan dengan topik dialog yang telah diputuskan (Decision 3/CMA.5, paragraf 8)</p>		<p>Dialog tahunan kedua sebelum sesi SBs61 pada bulan Oktober 2024. (Decision 3/CMA.5 para 5), dengan topik “<i>Ensuring support for people-centric and equitable just transition pathways with a focus on the whole-of-society approach and the workforce</i>”</p>	<p><i>High-level ministerial round table on just transition</i> kedua akan diadakan di Baku, Azerbaijan pada 18 November 2024. (Decision 3/CMA.5 paragraf 9)</p>



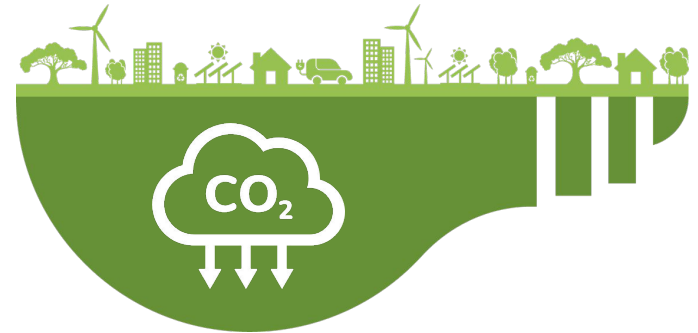
High-Level Ministerial Roundtable on Just Transition (2023)

Berdasarkan mandat *Decision 1/CMA.4* paragraf 53, para Pihak sepakat untuk melaksanakan *high-level ministerial round table on just transition* tahunan sebagai bagian dari program kerja. *High-level ministerial round table on just transition* tahunan pertama dilaksanakan saat CMA5, [dengan poin-poin pembahasan:](#)

Prioritas dan tindakan terkait transisi berkeadilan di tingkat nasional yang krusial untuk mempercepat transisi sistemik pada tahun 2030 guna mempertahankan Persetujuan Paris agar dapat tetap tercapai, termasuk target 1.5°C.

Actionable solutions, hambatan, dan kesempatan untuk mengatasi dimensi energi, sosial ekonomi, ketenagakerjaan, serta dimensi lain dalam transisi berkeadilan.

Bagaimana *work programme* dapat mendukung kebijakan untuk mempromosikan dan memungkinkan kerja sama ekonomi internasional, termasuk perdagangan, untuk mengatasi tantangan implementasi dan meningkatkan peluang dari transisi sehingga dapat ambisius, efektif, dan tidak meninggalkan siapa pun.



Poin Utama dari Dialog Pertama UAE JTWP

Berikut adalah beberapa poin utama dari dialog pertama yang diadakan pada bulan Juni 2024:

Pengembangan Kebijakan Inklusif (NDC, NAP, LT-LEDS):

- Keterlibatan pemangku kepentingan beragam (pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dll.)
- Pendekatan **whole-of-society** untuk mendukung kelompok rentan.
- **Kerja sama internasional** dan transfer teknologi untuk negara berkembang.

Integrasi Transisi Berkeadilan dalam Kebijakan:

- Perlu langkah spesifik & penilaian sosial-ekonomi.
- **Mobilisasi pendanaan** dan penciptaan lapangan kerja (fokus sektor energi).



Koherensi Kebijakan Iklim:

- Menyelaraskan kebijakan iklim dengan tujuan ekonomi dan sosial.
- Pendekatan **whole-of-government** dengan koordinasi lintas kementerian.



Dukungan yang Dibutuhkan:

- **Pendanaan**, pengembangan kapasitas, & dukungan sosial-ekonomi.
- Penerapan prinsip **Common But Differentiated Responsibilities**.

Praktik Terbaik dari Mitra:

- **UNFCCC Financial Mechanism** & dukungan dari lembaga internasional.
- Meningkatkan **prediktabilitas investasi** untuk mencapai SDGs.

Peluang Kerja Sama Internasional:

- Dukungan sektor terkait mitigasi dan adaptasi.
- Alokasi pendanaan berbasis hibah agar tidak membebani negara berkembang.



Informal Summary Dialog Kedua –

Berikut adalah beberapa poin utama dari dialog kedua yang diadakan pada bulan Oktober 2024:

A

Pendekatan Holistik dan Berpusat pada Masyarakat

Banyak NDC belum mengintegrasikan aspek transisi berkeadilan; pentingnya pendekatan yang spesifik bagi setiap konteks.

Peluang: Membentuk kerangka kerja untuk kolaborasi antar kementerian dan representasi masyarakat sipil; memperkuat dialog sosial;

Hambatan: Kurangnya kerangka hukum yang kuat; keterbatasan pendanaan dan keterlibatan sektor informal.

B

Pertimbangan untuk Tenaga Kerja

Transisi memerlukan rencana yang spesifik, keterlibatan pemerintah dengan pekerja, dan dukungan untuk pekerjaan yang berkualitas.

Peluang: Formalisasi pekerja informal, mendukung kewirausahaan, dan memberikan insentif untuk transisi tenaga kerja;

Hambatan: Keterbatasan teknologi, akses finansial, dan kurangnya kerangka regulasi yang mendukung.

C

Strategi Keterlibatan Masyarakat secara Keseluruhan

Aksi iklim efektif memerlukan pendekatan yang melibatkan semua pihak dan transparansi.

Peluang: Investasi dalam pendidikan lingkungan, peningkatan komunikasi, dan peningkatan kapasitas pemerintah lokal;

Hambatan: Infrastruktur komunikasi yang terbatas, keterbatasan teknologi, dan keterbatasan sumber daya finansial.

HASIL SUBMISI BEBERAPA KELOMPOK NEGOSIATOR*



NDC

Beberapa kelompok, termasuk AOSIS, EU, Kelompok Arab, dan Kelompok LDC, menyoroti perlunya menangani transisi berkeadilan dalam konteks NDC



PRINSIP CBDR-RC

LMDC, Arab Group, dan LDC Group menekankan prinsip ini dalam konteks transisi berkeadilan



DAMPAK PERDAGANGAN UNILATERAL MEASURE

LMDC dan Arab Group menyuarakan kekhawatiran, khususnya yang diberlakukan dengan kedok aksi iklim



MEANS OF IMPLEMENTATIONS

Penekanan tentang pentingnya dukungan finansial dan teknologi, untuk memungkinkan transisi berkeadilan di negara-negara berkembang

* LMDC, AOSIS, LDC, Arab Group, *European Union*



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Response Measures

PLTS Oelpuah- Kupang, NTT

Pasal 4 paragraf 8 dan 9 Konvensi*

“The Parties shall give full consideration to what actions are necessary under the Convention, including actions related to funding, insurance and the transfer of technology, to meet specific needs and concerns of developing country Parties.”



Pasal 2 paragraf 3 Protokol Kyoto

“The Parties included in Annex 1 shall strive to implement policies and measures under this Article in such a way as to minimize adverse effects, including the adverse effects of climate change, effects on international trade, and social, environmental and economic impacts on other Parties, especially developing country Parties.”



Pasal 4 paragraf 15 Persetujuan Paris

“Parties shall take into consideration in the implementation of this Agreement the concerns of Parties with economies most affected by the impacts of response measures, particularly developing country Parties.”



Response Measures

Response Measures merupakan tindakan, kebijakan, dan program yang dilaksanakan oleh para Pihak sebagai bentuk respon terhadap perubahan iklim, khususnya pada aksi mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Response Measures menjadi salah satu isu yang diperkenalkan dalam Konvensi, Protokol Kyoto, dan Persetujuan Paris. *Response Measures* ini timbul karena pentingnya untuk menilai terhadap implementasi dalam mengatasi dampak dari perubahan iklim pada sektor ekonomi, politik, sosial, dan lingkungan, terutama di negara-negara berkembang. Lalu, menekankan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup.

Perjalanan Isu *Response Measures*

Decision 3/CP.3



COP3

1 - 11 Desember 1997

Isu *response measures* pertama kali dinegosiasikan dalam rangka menekan dampak buruk perubahan iklim di negara-negara berkembang

Decision 1/CP.4



COP4

2 - 14 November 1998

Buenos Aires Action Plan:

- Mempercepat implementasi *response measures* dari UNFCCC (melalui Konvensi);
- Mengadopsi mekanisme pendanaan dan transfer teknologi

Decision 1/CP.5



COP5

25 Oktober - 5 November 1999

Dukungan teknis dan kebutuhan terhadap dampak dari *response measures*, terutama kepada Pihak non-Annex 1*

SBSTA 10



SBSTA*10

25 Oktober - 5 November 1999

- Menekankan mandat dari Pasal 4 paragraf 8 dan 9 terkait transfer teknologi;
- Spesifiknya pada sektor aviasi yang menghasilkan emisi;
- Menekankan kolaborasi antara IMO dan ICAO*

Decision 4/CP.25



COP25

2 - 15 Desember 2019

Sepakat untuk mengadopsi beberapa aktivitas *work plan* KCI, dengan tujuan implementasi yang terukur, dalam melakukan *workplan* selama 6 tahun mendatang (2019-2025).

Decision 27/CP.24



COP24

2 - 15 Desember 2018

Dibentuknya *Katowice Committee of Experts on the Implementation of Response Measures (KCI)*, dengan tujuan menilai dampak dari *response measures* dan melakukan pertemuan rutin selama 2 kali per-tahun.

Decision 1/CP.13



COP13

3 - 15 Desember 2007

Bali Action Plan dilaksanakan dengan tujuan akselerasi implementasi Konvensi, dengan hasil peningkatan kerjasama internasional dan nasional.

Timeline Response Measures

<p>Hasil COP28/CMA.5 yang akan dilakukan dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun</p>	<p>COP28/CMA5 to SBs60</p>	<p>SBs60 (03 Juni 2023 - 13 Juni 2024)</p>	<p>SBs60 - SBs61/COP29/CMA6</p>	<p>SBs60-COP29 (November 2024)</p>
<p>Meminta kepada SB untuk meninjau fungsi, <i>work programme</i> dan KCI setiap 5 tahun, dimulai dari sesi ke-69 di tahun 2028 untuk meningkatkan efektivitas KCI dan memberikan rekomendasi untuk dipertimbangkan oleh COP, CMP, dan CMA. > Decision 13/CP.28 Paragraf 6.</p>	<p>Mengundang para Pihak, pengamat, dan <i>stakeholders non-Party</i> untuk menyampaikan pandangan mereka (<i>submission</i>) terkait topik yang mungkin diangkat untuk dialog global tahun 2024 dan 2025 dengan tenggat waktu pada 15 Juli di setiap tahun tersebut > Decision 13/CP.28 Paragraf 18.</p>	<p>SBSTA dan SBI memulai pengembangan <i>work plan</i> KCI selama 5 tahun, dengan mempertimbangkan isu-isu kebijakan relevan yang menjadi perhatian para Pihak > SB60/Paragraf 3</p>	<p>Mempertimbangkan <i>non-paper</i> yang dipersiapkan oleh <i>co-chairs</i> untuk agenda ini dengan merekomendasikan <i>draft decision</i> mengenai pertimbangan dan adopsi oleh COP29, CMP19, dan CMA6 > SB60/Paragraf 4</p>	<p>Forum ini memutuskan akan mengembangkan dan merekomendasikan rencana kerja (<i>workplan</i>) selama 5 tahun, sesuai dengan fungsi dari forum, <i>work programme</i>, dan modalitas. Lalu, dengan mempertimbangkan isu kebijakan yang relevan menjadi perhatian para Pihak untuk dipertimbangkan dan diadopsi oleh SB61 pada bulan November 2024 > Decision 13/CP.28 Paragraf 7</p>
<p>Meminta kepada Sekretariat untuk mengadakan dialog global selama dua hari, bersamaan dengan pertemuan KCI ditahun 2024 dan 2025, berkolaborasi dengan organisasi terkait pada pertemuan sesi SB ke-63 di bulan November 2025 > Decision 13/CP.28 Paragraf 16</p>				<p>Meminta kepada KCI dalam memperbarui <i>rules of procedure</i> untuk dipertimbangkan dan dibuat rekomendasi kepada SB, yang akan diadopsi di COP29, CMP19, dan CMA6 (Bulan November 2024) > Decision 13/CP.28 Paragraf 8.</p> <p>SBSTA dan SBI sepakat untuk melanjutkan pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan forum mengenai dampak penerapan <i>response measures</i> pada SB161 di bulan November 2024 mendatang. > SB60/Paragraf 4</p>

Status Pembahasan *Response Measures*

Oktober 2023 - November 2024

Tanggal/tempat: 30 November 2023 -
13 Desember 2023 di Uni Emirat Arab

Perihal: [Pertemuan COP28, CMP18, dan
CMA5](#)

Issue: *Review function, work
programme, and modalities of the forum
on the impact of the implementation of
response measures, midterm review of
the work plan, and report the forum*

Pembahasan, hasil, temuan:

- Agenda forum ini terlaksana atas dasar fungsi, *work programme*, dan modalitas meningkatkan kerja sama antar Pihak dalam memahami dampak aksi mitigasi dan diadakannya pertukaran ide dan informasi, serta pengalaman dan praktik terbaik untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak-dampak perubahan iklim, serta KCI harus mendukung forum dalam mengimplementasikan *work programme* nya.
- **Hasil:** Forum ini memutuskan akan mengembangkan dan merekomendasikan rencana kerja (*work plan*) selama 5 tahun, sesuai dengan fungsi dari forum, *work programme*, dan modalitas. Lalu, dengan mempertimbangkan isu kebijakan yang relevan menjadi perhatian para Pihak untuk dipertimbangkan dan diadopsi oleh SB61 pada November 2024.
- Forum telah menyelesaikan *midterm review* mengenai *work plan* KCI, sekaligus meminta KCI untuk mengimplementasikan kegiatan dari *work plan* tersebut..

Status Pembahasan *Response Measures*

Oktober 2023 - November 2024

Tanggal/tempat: 30 November 2023 -
13 Desember 2023 di Uni Emirat Arab
Perihal: Pertemuan COP28, CMP18, dan
CMA5

Issue: *Review function, work
programme, and modalities of the forum
on the impact of the implementation of
response measures, midterm review of
the work plan, and report the forum*

Pembahasan, hasil, temuan:

- Meminta kepada ketua SB untuk mempertimbangkan *submission* nya, agar diputuskan dan dikomunikasikan paling lama 4 minggu sebelum dialog global tahun 2024 dan 2025.
- Mengundang para Pihak, pengamat (*observers*), dan *stakeholders non-Party* untuk menyampaikan pandangan mereka (*submission*) terkait topik yang mungkin diangkat pada dialog global tahun 2024 dan 2025 dengan tenggat waktu pada 15 Juli di setiap tahun tersebut.



Topik diusulkan

Submisi

Penyampaian submisi oleh para Pihak, pengamat, dan *stakeholders non-party* terkait pandangan mereka mengenai topik yang relevan untuk diangkat dalam dialog tahun 2024 dan 2025, dengan tenggat waktu setiap tanggal 15 Juli.



Amerika Serikat

1. Manfaat bagi Kesehatan dari Pengurangan Polusi Udara Akibat Peralihan dari Bahan Bakar Fosil, dan
2. Mempromosikan Energi Bersih yang Rendah Karbon, Berkelanjutan, dan Menghormati Hak Buruh dan Hak Asasi Manusia, dan Meminimalkan Kerusakan pada Lingkungan Setempat.



Uni Eropa > Manfaat tambahan aksi iklim untuk ditingkatkan sinerginya agar mencapai tujuan Persetujuan Paris.

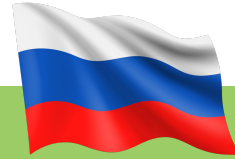


G77 & China

1. Dokumentasi Dampak dari *Response Measures*,
2. Memfasilitasi pemberdayaan negara-negara berkembang melalui bantuan teknis dan peningkatan kapasitas.



Inggris Raya > Manfaat tambahan bagi lingkungan hidup, sosial, ekonomi, dan kesehatan.



Rusia > Efek domestik dan internasional dari penerapan *Carbon Pricing*.

Laporan Pertemuan KCI

Pertemuan ke-10

Meeting report

Tanggal: 30 - 31 Mei 2024

- Meningkatkan kapasitas para Pihak melalui kolaborasi dan memperoleh masukan dari *stakeholders* terhadap analisis dampak implementasi dari *response measures* untuk implementasi pada diversifikasi ekonomi dan transformasi, serta transisi yang berkeadilan.
- Mempromosikan penggunaan pedoman kebijakan untuk membantu para Pihak dalam mendukung transisi energi yang berkeadilan, serta berbagi pengalaman dan praktik terbaik dan pelaporan sebagai upaya untuk menilai dan menganalisis dampak dari implementasi *response measures*.



Laporan Pertemuan KCI

Pertemuan ke-11

[Meeting Report](#)

Tanggal: 11 - 13 September 2024

- Memfasilitasi pengembangan dan pertukaran studi kasus antar regional dengan pendekatan diversifikasi ekonomi, transformasi, dan transisi berkeadilan terhadap tenaga kerja dan pekerjaan yang layak.
- KCI menyepakati untuk mengembangkan studi kasus yang berbasis kerjasama mengenai:

1. Memahami implikasi transisi energi pada ekonomi Afrika termasuk sektor pekerjaan;
2. Dampak dan insentif yang melekat pada penetapan harga karbon berbasis destinasi seperti di India;
3. Menilai dampak dari *response measures* terhadap perencanaan yang efektif dan jalur transisi yang adil, seperti di Ghana dan Indonesia;
4. Dampak kebijakan transisi hijau terhadap pertumbuhan lapangan kerja > kebijakan ketenagakerjaan di Eropa dan *Green Financing Growth* untuk menilai dampak mekanisme pendanaan terbesar di Brazil;
5. Menerapkan model iklim ekonomi untuk mendukung diversifikasi ekonomi dan pertumbuhan pekerja Nigeria.



Tindak Lanjut Pertemuan KCI-11

1

KCI sepakat masukan tersebut (pertukaran pengalaman serta praktik terbaik dalam lingkungan hidup, sosial, dan manfaat ekonomi) untuk diluncurkan setelah pertemuan KCI ke-11 ini serta menyetujui untuk merekomendasikan para ahli dan membagikan ringkasan eksekutif kepada forum dalam bentuk pertukaran pengalaman dan praktik terbaik yang akan diadakan pada SB62.

2

KCI meminta sekretariat untuk menindaklanjuti *Just Transition Alliance* agar studi kasus terkait dampak transisi energi global dan perubahan iklim. KCI juga sepakat, jika tidak ada kemajuan dalam studi kasus ini pada bulan Desember 2024, maka studi kasus tersebut akan dihentikan dan akan dipertimbangkan penggantinya.





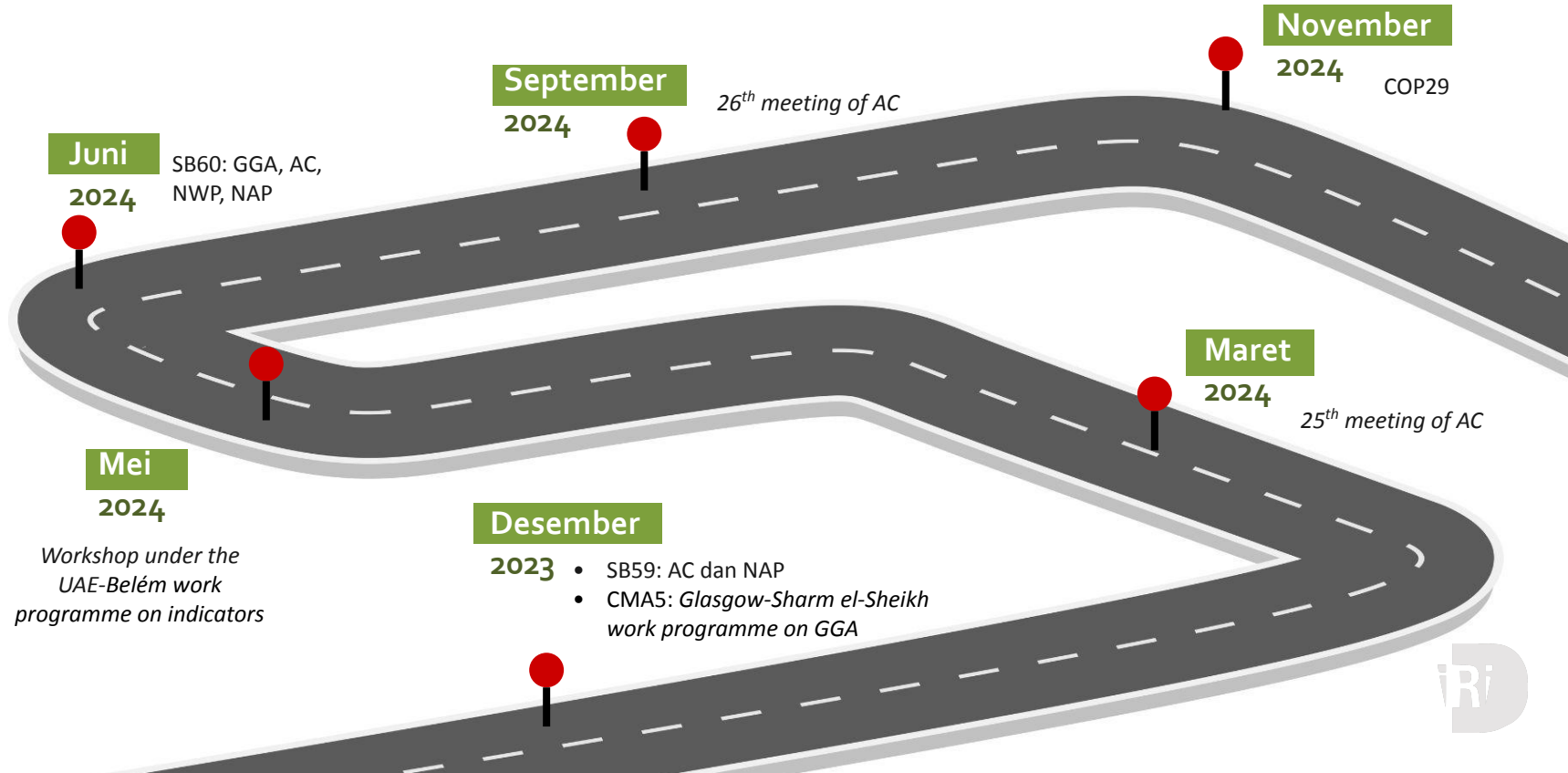
Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Panduan Adaptasi Untuk CMA6 dan SB61



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Timeline Agenda Adaptasi Setelah COP28 Hingga Menuju COP29





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Global Goal Adaptation

CMA6, Agenda item 9a

SBI61, Agenda item 11a

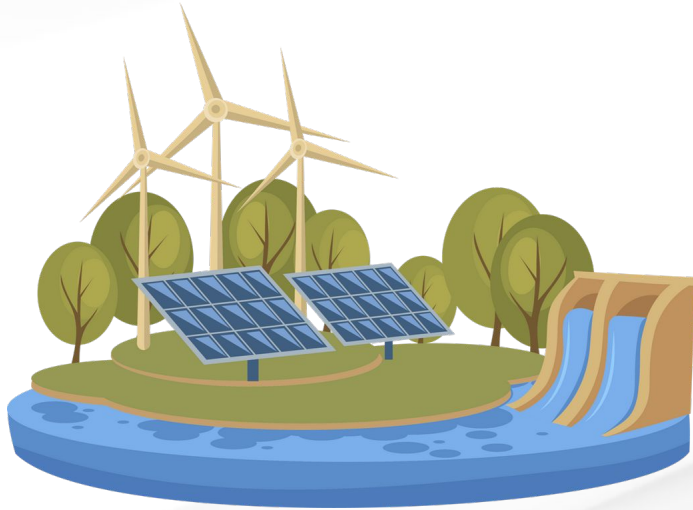
SBSTA61, Agenda item 5a



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 7 Persetujuan Paris, *Global Goal on Adaptation* (GGA) dibentuk untuk memperkuat kapasitas adaptif, memperkuat ketahanan dan mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim. GGA juga dibentuk untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan memastikan respon adaptasi yang memadai, dalam konteks mencapai tujuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Persetujuan Paris.



- CMA2: meminta *Adaptation Committee* untuk mempertimbangkan pendekatan guna meninjau seluruh kemajuan dalam mencapai GGA.
- CMA3: memutuskan untuk membentuk *Glasgow-Sharm el-Sheikh work programme on Global Goal on Adaptation*.
- CMA4: para Pihak mulai mengembangkan kerangka kerja untuk GGA di bawah *Glasgow-Sharm el-Sheikh work programme*.
- CMA5: mengadopsi *United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience*.

Timeframe Global Goal on Adaptation

Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
<p>SBI dan SBSTA mulai mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan <i>Global Goal on Adaptation</i> pada SBI60 (Juni 2024) - Decision 2/CMA.5 para 38</p>	<p>Submisi terkait informasi mengenai indikator yang ada untuk mengukur kemajuan untuk mendukung pencapaian <i>Global Goal on Adaptation</i> (31 Juli 2024) - SB/2024/L.6 para 9</p>	<p>Submisi pandangan mengenai hal-hal terkait dengan <i>Global Goal on Adaptation</i> (6 minggu sebelum SB61) - SB/2024/L.6 para 2</p>	<p>CMA mempertimbangkan rekomendasi dari SBI60 mengenai hal-hal yang berkaitan dengan <i>Global Goal on Adaptation</i>, selambat-lambatnya pada sesi ke-tujuh (November 2025) - Decision 2/CMA.5 para 38</p>
<p>Submisi terkait pandangan terhadap indikator dan elemen potensial untuk mengukur kemajuan dalam mencapai ketahanan iklim (Maret 2024) - Decision 2/CMA.5 para 41, dan meminta Sekretariat untuk mensintesis submisi tersebut (Mei 2024) sebagai masukan bagi <i>UAE-Belém work programme</i> - Decision 2/CMA.5 para 42</p>	<p>Sekretariat menyiapkan laporan teknis berisi daftar usulan indikator baru untuk menilai kemajuan dalam mencapai ketahanan iklim (Mei 2025) untuk dipertimbangkan oleh para Pihak di SB62 (Juni 2025) - SB/2024/L.6 para 18</p>	<p><i>Chairs</i> dari SBSTA dan SBI menyelenggarakan lokakarya gabungan untuk para Pihak dan kelompok ahli teknis setelah pemetaan indikator penilaian kemajuan dalam mencapai ketahanan iklim dan dilaksanakan sebelum CMA6 (November 2024) - SB/2024/L.6 para 22</p>	<p>CMA6 mempertimbangkan definisi dan penilaian kemajuan adaptasi transformasional dari hasil kajian Sekretariat - Decision 2/CMA.5 para 46</p>
<p><i>Workshop under the United Arab Emirates-Belém work programme on indicators</i></p>			<p>SBI61 mempertimbangkan pemetaan indikator kemajuan dari para ahli teknis untuk memberikan pertimbangan rekomendasi di CMA6 - SB/2024/L.6 para 28</p>
			<p>SB61 dan 62 mempertimbangkan sifat hasil akhir dari <i>UAE-Belém work programme</i> mengikuti pemetaan indikator dari hasil pekerjaan para ahli teknis - SB/2024/L.6 para 30</p>

Glasgow-Sharm el-Sheikh work programme on the Global Goal on Adaptation

Para Pihak telah mencapai akhir dari program kerja GGA dan berupaya mengadopsi kerangka kerja dengan target dan indikator potensial untuk mengoperasionalkan GGA. *Co-Facilitators* diberi mandat untuk menyusun *draft decision* terkait kerangka GGA. Para Pihak menekankan perlunya target dan pernyataan menyeluruh terkait aspirasi GGA.

Hasil diskusi dari program kerja GGA, yaitu:

- 1 Mengakhiri *Glasgow-Sharm el-Sheikh work programme* dan mengadopsi *United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience*
- 2 Memutuskan bahwa tujuan *UAE Framework for Global Climate Resilience* adalah untuk mengarahkan pencapaian GGA dan meninjau keseluruhan kemajuannya
- 3 Memutuskan bahwa *UAE Framework for Global Climate Resilience* harus mengarahkan dan memperkuat upaya-upaya dalam transformasi jangka panjang dan adaptasi bertahap
- 4 Mendesak para Pihak dan para pemangku kepentingan non-Pihak untuk mengejar tujuan *UAE Framework for Global Climate Resilience* dan untuk meningkatkan ambisi serta meningkatkan aksi dan dukungan adaptasi
- 5 Memutuskan untuk mengadakan *UAE-Belém work programme* selama 2 tahun untuk mengukur kemajuan yang dicapai terhadap GGA, yang akan diselenggarakan bersama SB
- 6 Meminta Sekretariat untuk memeriksa bagaimana *transformational adaptation* dapat didefinisikan dan bagaimana kemajuan dalam pendekatan *transformational adaptation* dapat dinilai di tingkat global, untuk dipertimbangkan saat CMA6 (November 2024)

Workshop under the United Arab Emirates-Belém work programme on indicators

Sesi 1: Thimpu, Bhutan pada 15-17 Mei 2024 ([Concept Note](#))

Lokakarya sesi pertama fokus pada topik terkait penetapan indikator target (yang sudah ada dan telah disebutkan dalam banyak submisi), serta cara mencapai hasil yang ambisius dengan para peserta:

- Mengidentifikasi tantangan yang mungkin timbul dalam penyusunan indikator dan cara mengatasinya;
- Mengidentifikasi target-target dengan keterkaitan dan sinerginya;
- Mempertimbangkan bagaimana indikator yang akan diputuskan dapat bermakna dan mengintegrasikan perspektif sosial dari kelompok yang beragam, termasuk *vulnerable and disadvantaged groups*.

Sesi 2: Sharm El Sheikh, Mesir pada 8-9 Oktober 2024 ([Concept Note](#))

Lokakarya sesi ini bertujuan untuk memfasilitasi *review* dari para ahli dan penyempurnaan pemetaan, memungkinkan dialog antara para Pihak dan para ahli mengenai metodologi dan asumsi dalam penyempurnaan pemetaan, serta memberikan para Pihak kesempatan untuk merefleksikan hasil pemetaan dan kemajuan dalam penyusunan indikator menuju CMA7. Dalam sesi ini:

- Para ahli memberikan informasi kemajuan dalam kompilasi dan pemetaan indikator (terdiri dari >160.000 entri metadata dan >5.000 indikator);
- *Adaptation Committee* diundang untuk menyiapkan kontribusi terhadap kompilasi dan pemetaan yang dilaporkan oleh para Pihak dalam laporan dan komunikasi nasional mereka (tersedia dalam [Report GGA Technical Paper](#));
- Ada banyak keterkaitan antara semua area target tematik, dengan tumpang tindih yang paling sering terjadi adalah antara kemiskinan dan infrastruktur.



Global Goal on Adaptation di Subsidiary Body ke-60 (SB60)

Diskusi SB60 diadakan untuk mengoperasionalkan program kerja pada indikator GGA. Konsultasi ini berfokus pada keterlibatan para ahli dalam proses pemetaan indikator dan kriteria untuk mengidentifikasi indikator. **Pembahasan GGA pada agenda selanjutnya:**

- 1 Sepakat untuk **melanjutkan pembahasan terkait pertimbangan pandangan yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan paragraf 38(a-e) dari [Decision 2/CMA.5](#) pada SB61 (November 2024)**
- 2 Sepakat untuk **mempertimbangkan pekerjaan tambahan dari para ahli teknis di SB61** untuk membuat rekomendasi terkait kompilasi dan pemetaan indikator guna dipertimbangkan di CMA6
- 3 Meminta para Pihak untuk **mempertimbangkan penilaian *data readiness* terkait indikator target yang disebutkan pada paragraf 9-10 [Decision 2/CMA.5](#) di SB61**





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Adaptation Committee (AC)

COP29, Agenda item 6a dan 6b

CMA6, Agenda item 9b dan 9c

SBI61, Agenda item 11b dan 11c

SBSTA61, Agenda item 5b dan 5c



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Latar Belakang

Para Pihak membentuk *Adaptation Committee* (AC) untuk mempromosikan implementasi aksi peningkatan adaptasi secara koheren di bawah Konvensi ([Decision 1/CP.16](#)).

- Pada SB59, konsultasi informal dilakukan untuk membahas terkait pertimbangan para Pihak terhadap laporan AC mengenai adaptasi. **SB tidak dapat menyelesaikan pertimbangan terhadap laporan AC tahun 2023 mengenai adaptasi dan dilanjutkan saat SB60.**
- Pada SB60, konsultasi informal pada bulan Juni 2024 mendiskusikan terkait laporan AC tahun 2023. Selanjutnya, **SBSTA dan SBI sepakat untuk mempertimbangkan laporan tahunan AC dan tinjauan kemajuan, efektivitas dan kinerja AC sebagai dua *sub-item* agenda terpisah di sesi-sesi yang akan datang.**

Timeframe Adaptation Committee (AC)

Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
<i>Twenty-fifth meeting of the Adaptation Committee (AC25), 12-15 Maret 2024</i>	Melanjutkan diskusi terkait laporan AC tahun 2023 dan tinjauannya	<i>Twenty-sixth meeting of the Adaptation Committee (AC26), 9-13 September 2024</i>	SBSTA dan SBI merekomendasikan agar COP29 dan CMA6 (November 2024) memperhatikan laporan <i>Adaptation Committee</i> tahun 2023 ; dan SBSTA dan SBI sepakat untuk melanjutkan pertimbangan mengenai tinjauan kemajuan, efektivitas dan kinerja <i>Adaptation Committee</i> pada SB61 (November 2024)



26th Meeting of the Adaptation Committee (9-13 September 2024)

Pertemuan *Adaptation Committee* (AC) ke-26 mempertimbangkan [draft strategy paper](#) terkait panduan teknis dan materi pelatihan untuk mendukung implementasi *UAE Framework for Global Climate Resilience* dan sepakat untuk melanjutkan pertimbangan ini pada tahun 2025. Selain itu, AC juga mempertimbangkan [draft pemetaan dan analisis persyaratan pelaporan yang ada](#) dan akan melanjutkan pertimbangan tersebut pada pertemuan ke-27 dan 28.



Pada COP29 dan CMA6 yang akan datang, AC sepakat untuk menyelenggarakan sesi dalam konteks *Paris Committee on Capacity-Building* (PCCB) *Capacity-Building Hub's focus day* tentang “Pendanaan untuk NAP”.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

***Nairobi Work Programme on Impacts, Vulnerability and
Adaptation to Climate Change
COP29, Mandated Events***



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Nairobi Work Programme on Impacts, Vulnerability and Adaptation to Climate Change

COP29, Mandated Events

Latar Belakang

Berdasarkan [Decision 2/CP.11](#), para Pihak memutuskan untuk mengadopsi program kerja lima tahun SBSTA yang bertujuan membantu semua Pihak untuk meningkatkan pemahaman dan penilaian mereka terhadap dampak, kerentanan, dan adaptasi, serta untuk membuat keputusan yang tepat mengenai aksi dan langkah-langkah adaptasi guna merespon perubahan iklim berdasarkan dasar ilmiah, teknis, dan sosial ekonomi. COP12 menerima usulan pergantian nama program kerja sehingga diganti menjadi “Nairobi work programme on impacts, vulnerability, and adaptation to climate change” (NWP).

Timeline

Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
			<i>17th Nairobi Work Programme Focal Point Forum - Mandated Event (13 November 2024)</i>
			<i>Nairobi work programme event on Monitoring, evaluation and learning systems for adaptation and support, including transformational adaptation - Mandated event (14 November 2024)</i>



Diskusi SBSTA60 terkait *Nairobi Work Programme on Impacts, Vulnerability and Adaptation to Climate Change* (NWP) berfokus pada tinjauan kemajuan kegiatan dan arahan untuk memperkuat peran NWP, serta perlunya kolaborasi antara NWP dengan *constituted bodies*, tingkat kegiatan NWP di seluruh wilayah, dan perlunya dukungan pendanaan lebih lanjut agar memungkinkan implementasi kegiatan NWP.

SBSTA meminta para Pihak, organisasi mitra NWP dan organisasi terkait lainnya untuk memberikan dukungan finansial serta dukungan dalam bentuk *in-kind* untuk implementasi kegiatan di bawah NWP.





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

National Adaptation Plans (NAPs)

SBI61, Agenda item 11d



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

National Adaptation Plans (NAPs)

SBI61, Agenda item 11d



Latar Belakang

Berdasarkan *Decision 1/CP.16*, COP16 memutuskan untuk membentuk *Cancun Adaptation Framework (CAF)* yang bertujuan meningkatkan aksi adaptasi, termasuk melalui kerja sama internasional dan pertimbangan yang koheren mengenai isu-isu terkait adaptasi berdasarkan Konvensi. Kemudian, COP16 mengundang semua Pihak untuk meningkatkan aksi adaptasi berdasarkan kerangka kerja tersebut, salah satunya dengan mengidentifikasi rencana dan strategi adaptasi nasional.

Timeframe

Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
		SBI mengeluarkan <i>informal notes</i> terkait kemajuan dalam proses perumusan dan penerapan <i>National Adaptation Plans</i>	Mempertimbangkan lebih lanjut terkait NAPs di SBI61 pada November 2024 untuk merekomendasikan <i>draft decision</i> guna dipertimbangkan dan diadopsi oleh COP29 pada November 2024.





Pada SBI60, SBI menyambut baik submisi dari para Pihak dan organisasi terkait, laporan sintesis dari Sekretariat NAP, dan juga laporan yang disusun oleh LEG bekerja sama dengan AC mengenai kemajuan dalam proses perumusan dan implementasi NAP. SBI juga menyambut baik hasil diskusi pertemuan para ahli Pihak dan menekankan pentingnya melanjutkan penilaian kemajuan dalam proses perumusan dan implementasi NAP.

Tindak lanjut NAPs pada agenda yang akan datang adalah mempertimbangkan lebih lanjut terkait NAPs di SBI61 pada November 2024, dengan mempertimbangkan catatan informal, untuk merekomendasikan *draft decision* guna dipertimbangkan dan diadopsi oleh COP29 pada November 2024.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Panduan Kehilangan dan Kerusakan (*Loss & Damage*) untuk COP29, CMA6, dan SB61

Alahan Panjang – Sumatera Barat



Latar Belakang

Kehilangan dan kerusakan (*loss and damage*) pada alam dan manusia telah terjadi akibat perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Meski beberapa upaya pembangunan dan adaptasi telah dilakukan untuk mengurangi kerentanan, peningkatan kejadian cuaca dan iklim ekstrim telah menyebabkan beberapa dampak buruk yang tidak dapat dipulihkan.

Istilah '*loss and damage*' pertama kali dikenalkan secara eksplisit pada COP13. Pada tahun 2010, COP16 memutuskan untuk menetapkan sebuah program kerja untuk mempertimbangkan pendekatan dalam mengatasi *loss and damage*.

Tiga tahun setelahnya, COP19 menetapkan *Warsaw International Mechanism for Loss and Damage* (WIM) sebagai katalisator utama dalam proses UNFCCC guna mengatasi *loss and damage* terkait dampak perubahan iklim.

Timeline Agenda Kehilangan dan Kerusakan Setelah COP28 Hingga Menuju COP29

2023

Nov

- 9th meeting of Task Force on Displacement expert group
- 7th meeting of Slow Onset Events expert group

Des

SB59: Report of the Executive Committee of WIM, Santiago Network under the WIM

2024

Feb

- 4th meeting of Non-Economic Losses expert group
- 8th meeting of Slow Onset Events expert group

Mar

- 20th meeting Executive Committee of WIM
- 1st meeting of Advisory Board of the Santiago Network
- 9th meeting of Slow Onset Events expert group

Apr

- 10th meeting of Slow Onset Events expert group
- 1st meeting of Board of the Fund

Sep

- 3rd meeting of Advisory Board of the Santiago Network
- Meeting of Thematic Expert Groups, Executive Committee of WIM
- 21st meeting of Executive Committee of WIM
- 3rd meeting of Board of the Fund

Jul

- 2nd meeting of Advisory Board of the Santiago Network
- 2nd meeting of Board of the Fund

Jun

- SB60: 2024 Review WIM
- 3rd Glasgow Dialogue
- 10th meeting of Task Force on Displacement

Mei

- 1st meeting of Board of the Fund
- 11th meeting of Slow Onset Events expert group
- 5th meeting of Non-Economic Losses expert group

Nov

COP29



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts

COP29, Agenda item 7

CMA6, Agenda item 10

SBI61, Agenda item 13

SBSTA61, Agenda item 6



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Latar Belakang

Warsaw International Mechanism for Loss and Damage (WIM) ditetapkan saat COP19 berdasarkan *Cancun Adaptation Framework* (CAF) untuk mengatasi *loss and damage* terkait dampak perubahan iklim di negara-negara berkembang ([Decision 2/CP.19](#)).

Fungsi WIM antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pendekatan manajemen risiko yang komprehensif guna mengatasi *loss and damage*;
2. Memperkuat dialog, koordinasi, koherensi, dan sinergi di antara para pemangku kepentingan terkait; dan
3. Meningkatkan aksi dan dukungan untuk mengatasi *loss and damage*.

COP19 juga membentuk *Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage* (ExCom) yang memiliki tugas mengarahkan pelaksanaan fungsi-fungsi WIM dan melaporkannya setiap tahun kepada COP.

Timeframe Warsaw International Mechanism for Loss and Damage

Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
<p>20th meeting of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage, 12-15 Maret 2024</p>	<p>The Third Glasgow Dialogue</p>	<p>21st meeting of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage, 11-13 September 2024</p>	<p>Melanjutkan pertimbangan terkait tata kelola <i>Warsaw International Mechanism</i> saat CMA6 oleh <i>Executive Committee</i> dan COP29 (November 2024)</p>
	<p><i>Terms of Reference for the 2024 review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts</i></p>		<p>ExCom bekerja sama dengan <i>Santiago Network</i> dan <i>Board of the Fund</i> serta berpartisipasi dalam kegiatan di COP29</p>
	<p>SBI dan SBSTA meminta para Pihak dan pemangku kepentingan non-Pihak untuk menyampaikan submisi paling lambat tanggal 30 September 2024 dan meminta Sekretariat untuk menyiapkan ringkasan pandangan terkait <i>review</i> WIM sebagai masukan bagi <i>review</i> WIM tahun 2024 – FCCC/SB/2024/L.4</p>		<p>SB61 melakukan <i>review</i> WIM sesuai ToR dari <i>review</i> WIM tahun 2019 dan meneruskan hasilnya kepada <i>governing body/bodies</i> yang sesuai untuk dipertimbangkan</p>
			<p>Sekretariat SB menyelenggarakan sebuah acara, yang akan diselenggarakan bersamaan dengan SB61, guna memberikan masukan bagi <i>review</i> WIM tahun 2024</p>



Report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts

SBSTA59, *Agenda item 4(a)*; SBI59, *Agenda item 13(a)*

SB59 mempertimbangkan *Report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts* tahun 2023 yang berisi informasi mengenai isu organisasi dan prosedur terkait *Executive Committee (ExCom)* dan kelompok ahli tematiknya, serta mengenai kemajuan pekerjaan yang dilakukan oleh ExCom selama periode Oktober 2022 hingga Agustus 2023. SB59 juga mempertimbangkan *draft host agreement* dari Sekretariat *Santiago Network* untuk tuan rumah *Santiago Network*.

Berdasarkan [Decision 3/CP.28](#), **tindak lanjut** terkait *Report of the Excom WIM* yaitu **melanjutkan pertimbangan terkait tata kelola Warsaw International Mechanism** saat CMA6 dan COP29 (November 2024).



The Third Glasgow Dialogue

Glasgow Dialogue ketiga diselenggarakan pada SBI60 yang bekerja sama dengan ExCom. Dialog ini berfokus pada peningkatan koherensi dan koordinasi di seluruh arsitektur dukungan terhadap *loss and damage* serta menentukan peran *funding arrangements* untuk merespon *loss and damage* akibat dampak buruk perubahan iklim.

Pembahasan diskusi meliputi:



Koordinasi di seluruh lanskap dukungan dapat ditingkatkan melalui *high-level dialogue*



Pengembangan pendekatan programatik dan peningkatan kapasitas difasilitasi



Fund dapat berperan sebagai mekanisme koordinasi



Perlu memastikan koordinasi selama tahap awal operasionalisasi *funding arrangements*



Pentingnya *complementarity, coherence and coordination* dalam pekerjaan entitas *loss and damage* di bawah Konvensi dan Persetujuan Paris

2024 Review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage Associated with Climate Change Impacts

SBSTA60, Agenda item 6; SBI60, Agenda item 12

Para Pihak sepakat untuk menggunakan [terms of reference \(ToR\)](#) dari *review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage (WIM)* sebagai dasar diskusi. Para Pihak menekankan perlunya merefleksikan lanskap kelembagaan yang terus berkembang terkait *loss and damage*, khususnya terkait *Santiago Network* dan *loss and damage fund*.



Tindak lanjut SB terkait *review WIM* adalah:

01

Sepakat untuk melakukan *review WIM* pada SB61 (November 2024) sesuai ToR dari laporan *review WIM* 2019 dan meneruskan hasilnya kepada *governing body/bodies* yang sesuai untuk dipertimbangkan.

02

Meminta para Pihak dan pemangku kepentingan non-Pihak untuk mengajukan submisi paling lambat tanggal 30 September 2024 dan meminta Sekretariat untuk menyiapkan ringkasan pandangan terkait WIM sebagai masukan bagi *review WIM* tahun 2024.

03

Meminta Sekretariat, di bawah bimbingan *Chairs SB*, untuk menyelenggarakan sebuah acara, yang akan diselenggarakan bersamaan dengan SB61, guna memberikan masukan bagi *review WIM* tahun 2024.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Santiago Network for Averting, Minimizing, and Addressing Loss and Damage associated with the Adverse Effects of Climate Change under the Warsaw International Mechanism

*COP29, Agenda item 7
CMA6, Agenda item 10*



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Latar Belakang




CMA2 menetapkan *Santiago Network for Loss and Damage* (SNLD), sebagai bagian dari *Warsaw International Mechanism* (WIM), yang bertujuan mengkatalisasi bantuan teknis dari organisasi, badan, jaringan, dan pakar terkait penerapan pendekatan di tingkat lokal, nasional, dan regional dari negara-negara berkembang yang sangat rentan terhadap dampak buruk perubahan iklim ([Decision 2/CMA.2](#)). SNLD juga berfungsi untuk menanggapi kebutuhan prioritas negara-negara berkembang.

Pembahasan terkait pengaturan kelembagaan SNLD dan kerangka acuannya telah diselesaikan saat CMA4. CMA4 juga memutuskan untuk membentuk *Advisory Board of the Santiago Network* (ABSN) yang memiliki peran memberikan arahan dan pengawasan kepada Sekretariat SNLD terkait penerapan fungsi SNLD secara efektif sesuai dengan ketentuan acuannya.



Timeline Santiago Network under the Warsaw International Mechanism



Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
<p><u>First Meeting of the Advisory Board of the Santiago Network</u></p>		<p><u>Second Meeting of the Advisory Board of the Santiago Network</u></p>	<p>Advisory Board of the Santiago Network (ABSN) mengembangkan draft peraturan tata tertib untuk direkomendasikan di SB61 (November 2024), guna dipertimbangkan dan diadopsi oleh <i>governing bodies</i> pada sesi-sesi yang akan diselenggarakan pada November 2024</p>
		<p><u>Third Meeting of the Advisory Board of the Santiago Network</u></p>	<p>Melanjutkan pertimbangan terkait tata kelola <i>Warsaw International Mechanism</i> saat CMA6 oleh <i>Executive Committee</i> dan COP29 (November 2024)</p>
			<p>ABSN bekerja sama dengan <i>Board of the Fund</i> dan berpartisipasi dalam peluncuran <i>high-level dialogue</i> di COP29</p> 



Third Meeting of the Advisory Board of the Santiago Network

Pertemuan ketiga *Advisory Board of the Santiago Network* (ABSN) diselenggarakan di Bonn, Jerman pada 4-6 September 2024. Dalam pertemuan ini, AB:

1

Memutuskan untuk berkomunikasi secara formal dengan *Board of the Fund* untuk menindaklanjuti kolaborasi dan partisipasi dalam *high-level dialogue* di COP29

2

Meminta SNLD agar mempertimbangkan penjangkauan ke masyarakat adat dan komunitas lokal, acara dan webinar penjangkauan regional, dan penggunaan konten yang beragam

3

Meminta Sekretariat untuk mengembangkan lebih lanjut terkait strategi SNLD

4

Menyetujui *draft* panduan untuk mengelola pendanaan untuk dukungan teknis

5

Menyetujui anggaran yang direvisi sebesar US\$2.234.634 untuk tahun 2024

Tindak lanjut *Santiago Network under the Warsaw International Mechanism* pada agenda selanjutnya yaitu:

Meminta *Advisory Board of the Santiago Network* untuk mengembangkan *draft* peraturan tata tertib untuk direkomendasikan di SB61 (November 2024), guna **dipertimbangkan dan diadopsi oleh governing bodies** pada sesi-sesi yang akan diselenggarakan pada **November 2024**

Melanjutkan pertimbangan terkait tata kelola *Warsaw International Mechanism* saat CMA6 oleh *Executive Committee* dan COP29 (November 2024)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Loss and Damage Fund & Funding Arrangements

COP29, Agenda item 8e
CMA6, Agenda item 11e





[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Latar Belakang

COP27 ([Decision 2/CP.27](#)) dan CMA4 ([Decision 2/CMA.4](#)) memutuskan untuk menetapkan dana (*Fund*) dan pengaturan pendanaan baru (*new funding arrangements*) guna membantu negara-negara berkembang dalam mengatasi fenomena kehilangan dan kerusakan (*loss and damage*) akibat dampak perubahan iklim. Untuk mempersiapkan operasionalisasi dari institusi tersebut, dibentuklah *Transitional Committee* (TC) dengan mandat untuk memberikan rekomendasi kepada COP28 dan CMA5 terkait operasionalisasi *fund and new funding arrangements* untuk diadopsi.



Timeframe Loss and Damage Fund & Funding Arrangements

Pasca COP28/CMA5	SBs60	SBs60-COP29	COP29/CMA6/SBs61
<p><u>First Meeting of the Board of the Fund for responding to loss and damage</u></p> 		<p><u>Second Meeting of the Board of the Fund for responding to loss and damage</u></p>	<p>Board of the Fund meluncurkan dialog tingkat tinggi di sela-sela World Leaders Climate Action Summit selama COP29 dan CMA6</p>
		<p><u>Third Meeting of the Board of the Fund for responding to loss and damage</u></p> 	<p>COP29 dan CMA6 menyetujui New Funding Arrangements</p> <p>Standing Committee on Finance (SCF) mengembangkan New Funding Arrangements, yang akan diselesaikan antara COP, CMA, dan Board of the Fund, untuk dipertimbangkan dan disetujui oleh Board dan selanjutnya dipertimbangkan dan disetujui oleh COP29 dan CMA6</p>



Third Meeting of the Board of the Fund for responding loss and damage

Pertemuan ini membahas antara lain terkait pemilihan Direktur Eksekutif *Fund*, hal-hal terkait operasionalisasi *Fund* sebagai dana perantara finansial yang diselenggarakan oleh World Bank, dan **pengaturan terkait pelaksanaan dan operasionalisasi dialog tingkat tinggi yang dilangsungkan setiap tahun.**

Board menyepakati bahwa akan meluncurkan **dialog tingkat tinggi tahunan, yang akan dilakukan di sela-sela *World Leaders Climate Action Summit* di Baku, Azerbaijan pada bulan November 2024** dan memutuskan dialog tingkat tinggi tahunan pertama akan diselenggarakan di sela-sela *2025 Spring Meeting of the International Monetary Fund and the World Bank Group*.

Tindak lanjut terkait LDF & LDFA pada pertemuan berikutnya, adalah:

1

Memutuskan *New Funding Arrangements*, bertanggung jawab dan berfungsi di bawah COP dan CMA, untuk disetujui saat COP29 dan CMA6, untuk disetujui saat COP29 (November 2024) dan CMA6 (November 2024)

2

Meminta *Standing Committee on Finance (SCF)* untuk mengembangkan *New Funding Arrangements* guna dipertimbangkan dan disetujui oleh *Board* dan selanjutnya dipertimbangkan dan disetujui oleh COP29 dan CMA6

3

Memutuskan akan membentuk sekretariat sementara untuk *Fund* guna memberikan dukungan kepada *Board of the Fund* selama masa transisi hingga terbentuk sekretariat independen

Panduan *Gender and Climate Change* Untuk COP29 dan SBI61

COP29, *Agenda item 14*
SBI61, *Agenda item 17*



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Latar Belakang

Meskipun dialami oleh seluruh manusia, perubahan iklim menimbulkan dampak yang berbeda antara perempuan dan laki-laki, termasuk dalam kaitannya dengan kerentanan, siapa yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang keadaan darurat iklim, juga siapa yang mendapat manfaat dari aksi iklim.

Proses pengarusutamaan gender dalam *Beijing Platform and Declaration* dan *Preamble* Persetujuan Paris adalah proses memasukkan perspektif gender ke dalam negosiasi internasional untuk membatasi ketidaksetaraan gender dengan cara institusional.



01

27. *The boundaries of the gender division of labour between productive and reproductive roles are gradually being crossed as women have started to enter formerly male-dominated areas of work and men have started to accept greater responsibility for domestic tasks, including child care. However, changes in women's roles have been greater and much more rapid than changes in men's roles. In many countries, **the differences between women's and men's achievements and activities are still not recognized as the consequences of socially constructed gender roles rather than immutable biological differences.***

Sumber: *Beijing Declaration and Platform for Action*

02

*"Acknowledging that climate change is a common concern of humankind, **Parties should, when taking action to address climate change, respect, promote and consider** their respective obligations on human rights, the right to health, the rights of indigenous peoples, local communities, migrants, children, persons with disabilities and people in vulnerable situations and the right to development, **as well as gender equality, empowerment of women and intergenerational equity.**"*

Sumber: *Preamble Paris Agreement*

Isu Utama Pembahasan Gender di bawah UNFCCC

1. Lima Work Programme on Gender (LWPG):

Dibentuk pada tahun 2014 di COP 20 melalui [Decision 18/CP.20](#), LWPG ditujukan untuk mencapai keseimbangan gender dan kebijakan iklim yang responsif gender dalam proses UNFCCC dan aksi iklim, serta untuk memastikan partisipasi perempuan yang penuh, setara, dan bermakna dalam proses UNFCCC.

2. Gender Action Plan (GAP):

- Diadopsi pada tahun 2017 di COP 23 melalui [Decision 3/CP.23](#) sebagai bagian dari LWPG.
- Dibuat sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan LWPG dan mendukung pengarusutamaan gender.

Gender Action Plan (GAP)

Mencakup lima area prioritas dengan aktivitas spesifik yang mencakup pelatihan kapasitas, partisipasi gender, dan penguatan pemantauan serta pelaporan.



Capacity building

Knowledge management

communication



Gender balance

Participation

Women's leadership



Coherence



Gender-responsive implementation and means of implementation



Monitoring and reporting

Source: <https://unfccc.int/topics/gender/workstreams/the-gender-action-plan>

Review Lima Work Programme on Gender dan Gender Action Plan

Berdasarkan [Decision 3/CP.25](#), terdapat mandat untuk melakukan *review* terhadap LWPG dan GAP sebab proses tersebut merupakan proses krusial untuk **memastikan bahwa gender diarusutamakan secara efektif ke dalam aksi iklim**. Terdapat dua jenis *review*, yakni *Intermediate review* dan *Final review*. Adapun tujuan untuk melakukan *review* tersebut adalah sebagai berikut:

Memastikan Kemajuan: *Review* membantu mengevaluasi kemajuan dan dampak dari implementasi kebijakan dan strategi yang responsif gender

Adaptasi Terhadap Tantangan Baru: Memungkinkan adanya penyesuaian dan penguatan kebijakan dalam menanggapi perkembangan global serta kebutuhan negara-negara

Meningkatkan Aksi Gender dalam Iklim: Dengan proses *review*, UNFCCC dapat memantau efektivitas program dan meningkatkan dukungan untuk gender dalam aksi iklim.



Timeline Perkembangan Lima Work Programme on Gender (LWPG) dan Gender Action Plan (GAP)



2014

LWPG ditetapkan di SBI41



2016

LWPG diperpanjang selama tiga tahun dalam COP22



2017

GAP ditetapkan dua tahun untuk mencapai tujuan LWPG dalam COP23



2019

Enhanced LPGW dan GAP diperpanjang lima tahun dalam COP25



2022

Intermediate review implementasi GAP dalam COP27



2023

Inisiasi *final review* yang akan diadakan bulan Juni 2024 dalam COP28



2024

Final review di SBI60 (Juni) dan SBI61 (November) dalam COP29

Timeline Perkembangan Negosiasi LWPG dan GAP menuju COP29

Pasca COP28 – SBs60	SBI60	SBs60-COP29	COP29/SBs61
<p>Proses final review dari implementasi <i>enhanced</i> LWPG dan GAP bulan Juni 2024 dalam sesi SBI60. Identifikasi progress, tantangan, <i>gap</i> dan prioritas, untuk menyimpulkan <i>review</i> dalam SBI61 yang akan diadakan bulan November 2024. Decision 15/CP.28 para 1.</p>	<p>Informal <i>virtual meeting</i> diadakan dengan <i>National Gender and Climate Change Focal Points</i> pada February-April 2024. Summary report by the secretariat para 12.</p>	<p><i>Workshop</i> untuk memfasilitasi <i>Comprehensive Review</i> terhadap <i>Lima Work Programme On Gender</i> dan <i>Gender Action Plan</i> dengan judul "<i>In-session workshop on progress, challenges, gaps and priorities in implementing the gender action plan and on future work to be undertaken on gender and climate change,</i>" yang diadakan selama SBI60 pada tanggal 3-5 Juni 2024.</p> <p>Summary report by the secretariat para 1.</p>	<p>Proses final review dari implementasi <i>enhanced</i> LWPG dan GAP bulan Juni 2024 dalam sesi SBI60. Identifikasi <i>progress</i>, tantangan, <i>gap</i> dan prioritas, untuk menyimpulkan <i>review</i> dalam SBI61 yang akan diadakan bulan November 2024.</p> <p>Summary report by the secretariat para 1.</p>
<p>Submisi menyampaikan <i>progress</i>, tantangan, <i>gap</i> dan prioritas dalam menjalankan GAP melalui portal <i>submission</i> terakhir 31 Maret 2024. Decision 15/CP.28 para 2.</p>		<p>Sekretariat untuk menyiapkan <i>Synthesis Report</i> oleh COP28 untuk sesi SBI60 Bonn pada tanggal 3-13 Juni 2024. SBI akan mempertimbangkan laporan ini sebagai bagian dari <i>reviewnya</i> terhadap LWPG dan GAP-nya.</p> <p>Summary report by the secretariat para 4.</p>	

Perkembangan Isu Gender Pasca COP28-SBs60

Merujuk [Decision 15/CP.28](#) para 2., para Pihak diminta untuk menyampaikan submisi terkait *progress*, tantangan, *gap* dan prioritas dalam menjalankan *Gender Action Plan* melalui portal *submission* terakhir 31 Maret 2024.

Indonesia telah menyampaikan submisinya dengan poin utama sebagai berikut:



Indonesia menyusun rencana dan langkah-langkah pencapaian GAP dalam RAN GPI (Rencana Aksi Nasional tentang Gender dan Perubahan Iklim)



Salah satu bentuk tindak lanjut, revisi terhadap RAN GPI dilakukan untuk lebih memperhatikan isu-isu penting, seperti dampak perubahan iklim terhadap anak-anak, kesehatan, dan strategi pendanaan iklim



Indonesia merekomendasikan agar *Lima Work Programme on Gender* diperluas dan difokuskan pada implementasi yang lebih substansial, serta mendorong berbagi praktik terbaik di antara para Pihak.

Perkembangan Isu Gender dalam Sesi SBI60



Laporan ringkasan dari SBI dalam sesi *In-session workshop on progress, challenges, gaps and priorities in implementing the gender action plan and on future work to be undertaken on gender and climate change* menguraikan hasil dari *workshop* yang berlangsung pada SBI60, 3-5 Juni 2024:

a. **Progres Area Prioritas dalam GAP**

Sekretariat menyampaikan data dari laporan sintesis, menyoroti tantangan utama dan praktik terbaik dalam pelaksanaan GAP. Diskusi antara peserta mencakup **progres di tingkat internasional, regional, dan nasional serta kebutuhan untuk peningkatan implementasi di masa depan;** dan

b. **Pekerjaan Masa Depan dalam Gender dan Perubahan Iklim**

Laporan ini menekankan **pentingnya menghubungkan proses UNFCCC dengan proses eksternal, termasuk siklus pelaporan dan berbagai *constituted bodies*.** Laporan ini juga mempertimbangkan kemungkinan penyesuaian elemen-elemen dalam *Lima Work Programme on Gender (LWPG)* agar tetap relevan sesuai temuan, tantangan, dan prioritas baru.

[Draft conclusions proposed by the Chair](#)

Perkembangan Isu Gender menuju COP29

A. FINAL REVIEW ENHANCED LWPG & GAP

Menuju COP29, *Subsidiary Body for Implementation* diharapkan dapat menyelesaikan *final review* terhadap *Gender Action Plan (GAP)* dan *Enhanced Lima Work Programme on Gender (LWPG)* sesuai mandat dari COP28 melalui *Decision 15/CP.28*. Terdapat konsensus yang muncul mengenai perlunya program kerja baru dan *Gender Action Plan* untuk menjadikan program baru yang mencakup kerangka waktu potensial 10 tahun, dengan mempertimbangkan keselarasan dengan siklus pelaporan yang ada, dan fokus pada tindakan konkret.

[Synthesis Report](#)



B. REKOMENDASI DRAFT DECISION

SBI60 telah memulai final review GAP, lalu merekomendasikan *draft decision* untuk diadopsi dalam COP29. Draft conclusion berikut menyebutkan bahwa **SBI akan melanjutkan pembahasan** mengenai program kerja tersebut pada pertemuan SBI61 (November 2024). Pada pertemuan tersebut, SBI diharapkan dapat menghasilkan **draft keputusan** yang akan diajukan kepada **Conference of the Parties (COP)** untuk dipertimbangkan dan diadopsi pada sesi COP ke-29 (November 2024).

[Draft conclusions proposed by the Chair](#)



Poin Kunci Negosiasi Isu Gender dan Perubahan Iklim di bawah UNFCCC

Berdasarkan pembahasan yang telah berjalan di bawah UNFCCC, poin-poin kunci dalam proses negosiasi isu gender adalah sebagai berikut:

1

Pendekatan Interseksional untuk Isu Gender

Pentingnya mengadopsi pendekatan yang lebih **interseksional**, mempertimbangkan bagaimana gender bersinggungan dengan kategori sosial lain seperti usia, disabilitas, status sosial ekonomi, dan keanggotaan komunitas adat, untuk memahami pengalaman perempuan dalam menghadapi perubahan iklim.

2

Tantangan Data *Gender-Disaggregated*

Kekurangan data *gender-disaggregated* adalah tantangan yang berulang, dan para Pihak menekankan perlunya **pendanaan dan dukungan teknis** untuk meningkatkan integrasi gender dalam perencanaan dan implementasi ***Nationally Determined Contributions (NDC)***.

3

Tantangan dalam Memantau Tindakan Adaptasi Sensitif Gender

50% dari *National Adaptation Plans (NAP)* yang diajukan antara Juli 2022 dan Juli 2024 mengidentifikasi tantangan dalam memantau tindakan adaptasi yang sensitif gender atau responsif gender secara efektif.

4

Peningkatan Kapasitas dan Pendanaan

- **Peningkatan kapasitas** sering kali disoroti, termasuk kebutuhan untuk memperkuat keahlian gender di sektor dan lembaga yang relevan.
- **Pendanaan yang memadai** untuk kegiatan yang terkait dengan integrasi gender tetap menjadi tantangan yang berkelanjutan.

5

Kebutuhan untuk Keahlian Gender yang Lebih Besar dan Infrastruktur Data yang Kuat

- **BTR (*Biennial Transparency Reports*)** menyoroti perlunya lebih banyak keahlian gender dan **infrastruktur data** yang lebih kuat untuk data yang terpilah berdasarkan gender.
- **Analisis gender yang lebih spesifik** diperlukan untuk sektor-sektor tertentu agar kebijakan dan tindakan adaptasi dan mitigasi lebih responsif gender

New Collective Quantified Goal (NCQG)

CMA6, Agenda item 11a



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Decision 1/CP.21 paragraph 53

Also decides that, in accordance with **Article 9, paragraph 3, of the Agreement**, developed countries intend to **continue their existing collective mobilization goal through 2025** in the context of meaningful mitigation actions and transparency on implementation; **prior to 2025** the Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Paris Agreement **shall set a new collective quantified goal** from a **floor of USD 100 billion per year**, taking into account **the needs and priorities of developing countries**.



Visi dari pendanaan iklim seperti apa?



Aksi iklim seperti apa yang didanai?



Bagaimana menentukan angka USD 100 miliar?



Bagaimana mekanisme penyaluran dana USD 100 miliar?

Bagaimana negara-negara berkembang dapat mengakses dana tersebut?



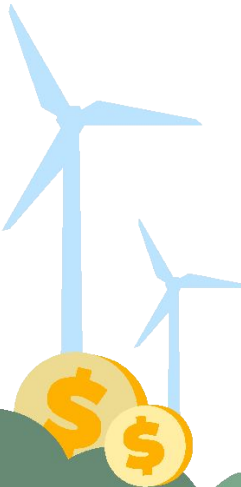
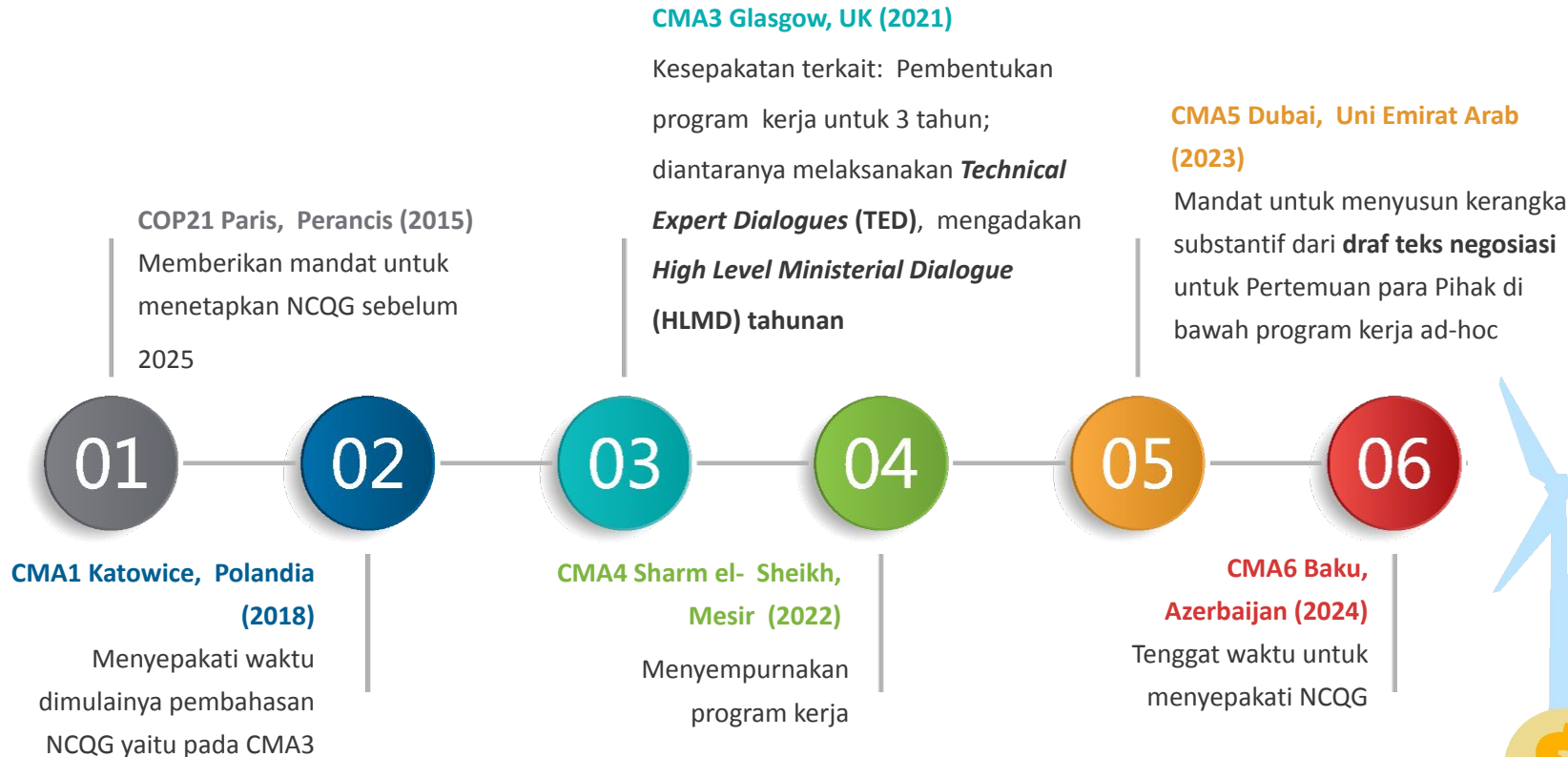
USD 100 miliar




Bagaimana menelusuri pemenuhannya?



Proses menyepakati NCQG



Proses-proses yang dilakukan dalam konteks NCQG



1

Technical Expert Dialogue (TED) – 11 kali

TED disepakati untuk dilakukan selama 4 kali dalam setahun, dimana 2 kali dilangsungkan bersamaan dengan sesi SBs (setiap bulan Juni) serta bersamaan dengan berlangsungnya CMA (bersamaan dengan COP)

2

High Level Ministerial Dialogue (HLMD) – 3 kali

Umumnya dilakukan setiap tahun, dengan materi pembahasan adalah laporan yang disusun oleh co-chairs dari NCQG.

3

Pertemuan terkait dengan Ad hoc Work Programme (AHWP) dari NCQG – 3 kali

Diputuskan pada CMA5 di Dubai, untuk menggeser proses ke arah *Party-driven process*, dalam rangka menghasilkan draft *negotiation text* untuk disepakati pada CMA6 di Baku.

4

Penyampaian submisi oleh multi-pihak – 213 submisi

Hal ini dilakukan utamanya sebelum TED berlangsung atau dalam konteks rencana kerja co-chairs NCQG.

Status NCQG sebelum CMA6



Aksi iklim seperti apa yang didanai? Adaptasi, Mitigasi, *Loss and Damage*



Instrumen pendanaan iklim yang tidak menambah beban hutang dari negara-negara berkembang



Sesuai dengan **kebutuhan dan prioritas** negara-negara berkembang, serta untuk mencapai target 1,5°C



Mekanisme akses negara-negara berkembang pada pendanaan tersebut



Menentukan kerangka waktu terkait **mobilisasi dan penyediaan** pendanaan



Mekanisme penelusuran dana iklim. **Apa yang dimaksud dengan dana iklim?**



General Elements*

PREAMBLE

CONTEXT (SCENE-SETTING)

GOAL FORMULATION

QUANTUM(S)

TIME FRAMES

THEMATIC SCOPE

SOURCES

QUALITATIVE
ELEMENTS

ETC.

TRANSPARENCY ARRANGEMENTS

PARTY-DRIVEN REVIEW AND/OR REVISION



Struktur dan Kuantum

1

Provision untuk negara-negara berkembang

2

Mobilisasi untuk negara-negara berkembang

3

Total aliran pendanaan internasional ke negara-negara berkembang

4

Investasi global

5

Lapisan-lapisan kualitatif/kebijakan

6

Sub-goals, tematik, saluran pendanaan, instrumen pendanaan

Kerangka waktu

1

Target tahunan dalam satu periode waktu, misalnya 5 atau 10 tahun (USD XX / tahun dalam 5 tahun)

2

Target tahunan hingga satu target waktu, misalnya 5 atau 10 tahun (USD XX / tahun hingga 2030, atau 2035)

3

Target tahunan hingga satu waktu tertentu dan dalam satu periode waktu tertentu, misalnya target tahun 10 tahun, ditingkatkan di periode 5 tahun (USD XX/tahun dari tahun 2025-2030, ada peningkatan per periode 5 tahun).

4

Target kumulatif, misalnya dalam waktu 5 atau 10 tahun

5

Tujuan aspirasional jangka-panjang, misalnya dalam waktu 25 tahun

Sumber-sumber pendanaan

- 1 Negara-negara maju
- 2 Negara-negara yang berada dalam posisi yang mampu
- 3 Kriteria dinamis untuk mengidentifikasi kontributor
- 4 Daftar pihak-pihak kontributor
- 5 *De facto*
- 6 Pengaturan *burden-sharing*



Lingkup tematik

- 1 Adaptasi
- 2 Mitigasi
- 3 Kehilangan dan kerusakan (*loss and damage*)
- 4 Pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan pengembangan serta alih teknologi
- 5 Dukungan kesiapan (*readiness*) dan transparansi
- 6 *Sub-goals* yang kuantitatif atau adanya pengakuan kebutuhan untuk menyeimbangkan

Hal-hal yang (diharapkan) dapat disepakati pada CMA6



1

Quantum

Bukan hanya secara kuantitas, tapi juga kualitas (misalnya akses, instrumen pendanaan iklim yang digunakan). Harus disadari juga, bahwa walaupun negara-negara maju akan melipat tigakan komitmennya, jumlah tersebut tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dan prioritas negara-negara berkembang.

2

Contributor-based

Siapa yang akan menjadi kontributor? Negara maju saja kah, atau juga negara berkembang? (Pasal 9.1, 9.2, 9.3 dari Persetujuan Paris)

3

Struktur dari NCOG

Provision, mobilisasi, investasi, *policies*

4

Alokasi pendanaan / isu tematik

Apakah adaptasi, mitigasi, atau bahkan juga terkait dengan kehilangan dan kerusakan akibat dampak perubahan iklim.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Terima kasih!



Penyusun (berdasarkan urutan abjad):

Adhani Putri Andini, Ajeng Rachmatika Dewi Andayani, Anindya Novianti Putri, Faisol Amir, Hardhana Dinaring Danastri, Halimah, Henriette Imelda, Julia Theresya, Maria Putri Adianti, Muhammad Rauf, Ratna Ayu Lestari, Safira Azizah.

Tentang IRID



Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID) adalah sebuah lembaga *think tank* di Indonesia yang berfokus pada upaya-upaya **dekarbonisasi** dan perwujudan masyarakat **berketangguhan iklim**, baik di Indonesia maupun internasional.



Untuk mencapai itu, IRID menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan dan tenaga ahli, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, media, dan kelompok masyarakat sipil, dalam dekarbonisasi dan ketangguhan iklim melalui tiga keahlian utama: **Analisis Hukum dan Kebijakan; Advokasi Kebijakan; dan Peningkatan Kapasitas.**



IRID berkomitmen mendukung aspek sosial-ekonomi dalam upaya-upaya pencapaian *Net Zero Emission (NZE)*, salah satunya melalui transisi energi yang berkeadilan dan inklusif bagi semua.



Get in Touch with Us



GoWork, Pacific Place Mall

Lt 1 – 77, Private Office #118 & #112,
Pacific Place Mall, Lot 3-5, Sudirman
Central Business District (SCBD), Jl.
Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
12190



Email

irid@irid.or.id



Follow Us



Irid_ind



Indonesia Research Institute
for Decarbonization